

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong Pati adalah salah satu lembaga satuan pendidikan formal, setara dengan sekolah menengah, berbentuk madrasah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 di desa Gembong, 04 RW. II Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Pendiriannya diprakarsai oleh Pengurus Jamiya Nahlatul Ulama Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Prosedur dan administrasi kemudian diserahkan kepada Yayasan Al Ma'arif di Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong didirikan, secara kronologis, atas permintaan kuat dari masyarakat untuk menyediakan akses pendidikan tingkat pertama dan selanjutnya bagi lulusan MI/SD di sekitar desa Gembong. Awalnya, lembaga tersebut tidak bernama Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Gembong Pati, tetapi SMP Islam. Namun, karena perkembangan selanjutnya, nama tersebut diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong berdasarkan keinginan masyarakat dan persetujuan para pemuka agama, dan tetap demikian hingga hari ini.

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif adalah fasilitas satuan pendidikan yang setara dengan sekolah menengah yang berbentuk Madrasah Tsanawiyah swasta yang sejalan dengan kurikulum Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional, untuk meningkatkan mutu dan pengayaan pembelajaran di MTs Al Ma'arif Gembong pada tahun pelajaran 2022/2023. Pati telah mengadopsi proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan Pendidikan Salaf. Pada prinsipnya kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada bagian Pendidikan Agama Islam, yang mengacu pada SK masing-masing dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia. Selain menggunakannya, mata pelajaran muatan lokal (*taqasas*) juga diajarkan untuk melengkapi kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama dan Pendidikan Nasional.

Satuan pendidikan MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dari tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, dan standar pengelolaan yang dilaksanakan mengacu pada peraturan pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional, mulai dari standar proses, standar sarana prasarana dan evaluasi. Dalam hal ini, rangkaian kegiatan belajar mengajar di MTs al Ma'arif Gembong Pati juga dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, dengan sistem semester, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), yang merupakan tes pra semester yang menilai pembelajaran tetapi juga dalam satu semester, dan tes dilakukan pada pertengahan semester. Semester ganjil dan genap baik semester pertama maupun kedua". Pengadaan soal yang menggunakan kurikulum Kemenag dikordinir oleh Waka Kurikulum MTsN Gembong Pati, dan untuk soal muatan lokal, guru yang bersangkutan diwajibkan menyiapkan soal untuk alat penilaian pembelajaran MTs Al Ma'arif tahun pelajaran 2022/2023. Rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Gembong Pati telah memenuhi beberapa standar yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Oleh karena itu, pengelolaannya juga termasuk dalam kategori cukup baik, dan hal itu juga memacu prestasi siswa untuk diwujudkan di lembaga MTs Al Ma'arif Gembong Pati, sistem yang berjalan disana tetap mengedepankan profesionalitas, kepuasan pelayanan dan peningkatan mutu setiap tahun ajaran dilaksanakan Jadi, harus ada perbaikan setiap kali Anda mengubah nilai.

Alokasi waktu pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Al Ma'arif Gembong dapat dilihat pada tabel data jadwal yang terlampir pada dokumen. Ada kegiatan yang dijadwalkan pada waktu dhuha dan semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan setelah jam belajar Setelah selesai, yaitu sebelum pulang, seluruh siswa dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX diwajibkan mengikuti sholat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Muttaqin MTs Al Ma'arif Gembong Pati dan satu kompleks dengan guru piket yang sudah terjadwal serta dipimpin oleh salah satu dari mereka yang memiliki jam pendidikan terakhir.

Ini adalah bagian dari mata pelajaran latihan dan pembiasaan ibadah berjamaah, dan guru yang mengajar pada hari itu memimpin dengan contoh langsung, sehingga tidak ada

keberatan bagi semua murid untuk melakukannya. Kemudian ada juga kegiatan yang sangat menunjang perolehan ilmu pengetahuan anak-anak, yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati pada tahun pelajaran 2022/2023, seperti Tilawatil Quran, kaligrafi, pembelajaran bahasa Arab, pramuka dan doran band. Tilawatil Qur'an dan Khat Seni Kaligrafi dijadwalkan setiap hari Kamis mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, dan kegiatan kepramukaan ini berlangsung satu bulan sekali, setiap hari Ahad pukul 14.00 WIB sampai selesai, salah satu guru di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Para siswa menerima bimbingan dari salah satu guru.

Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan dan membekali para siswa dengan beberapa kompetensi, sehingga potensi yang ada dalam diri siswa merupakan kompetensi yang dapat dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa untuk bekal jenjang berikutnya dan di masa yang akan datang, namun saat ini, dalam kehidupan para siswa untuk melakukannya.

Dalam hal ini, struktur kurikulum MTs Al Ma'arif Gembong Pati juga tersusun dan terbentuk dengan rapi sehingga pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar tidak terjadi di luar jam mengajar atau bahkan kurang Sesuai dengan prinsip-prinsip Menteri Pendidikan Nasional dalam hal ini pencapaian dan bagian dari Standar Isi (SI) yang dikeluarkan oleh Pemerintah dengan segala acuan dan rumusannya, struktur kurikulum ini juga telah dirancang dan disusun bekerjasama dengan muatan lokal MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati berlangsung sesuai yang direncanakan melalui program tahunan dan semester, dimana setelah semester I dan II selalu diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dari setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui efektivitas pembelajaran masing-masing mata pelajaran, kurikulumnya disusun oleh Kepala Madrasah, Guru, Pengurus Yayasan dan Komite Madrasah dengan Kurikulum 13 mulai dari kelas VII sampai kelas IX sudah menerapkan K13 sesuai dengan aturan Kemendikbud.

2. Letak Geografis

MTs Al Ma'arif terletak di Desa Gembong RT.04 RW.02 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, kode pos 59162 dan MTs ini didukung oleh Yayasan Al Ma'arif (Yayasan (Keputusan no. PC.11). 06/181/SK/I/2003, dan SK Menkumham AHU- 0010777 AH. 01.04 Tahun 2015, Status Madrasah telah Terakreditasi A, dengan nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.97/2013, dengan NSM 121233180037, MTs ini berdiri pada tahun 1984 sedangkan status tanah dimiliki oleh yayasan sendiri dengan status tanah Luas area 1.480 M².

Madrasah Tsanawiyah Al Maarif terletak di Desa Gembong RT, 04RW. 02 Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, berjarak 15 km ke kota kabupaten dan 1 km ke kecamatan. Bangunan madrasah berada di atas tanah bersertifikat seluas 1480 M² milik Yayasan Al Ma'arif Gembong dan terletak di tengah-tengah desa Gembong, menghadap ke timur dan selatan, dengan batas-batas sebagai berikut

- a. sisi utara, berbatasan dengan perumahan komunal
- b. di sebelah timur, berbatasan dengan jalan utama yang menghubungkan desa dengan pemukiman penduduk
- c. di sisi selatan, dibatasi oleh jalan menuju masjid dan perkampungan masyarakat
- d. sebelah barat, berbatasan dengan bangunan MA NU, SMK NUGembong Pati dan MI Hidayatul Islam.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Sebagai sekolah menengah, MTs Al Ma'arif Gembong Pati harus mempertimbangkan harapan siswa, orang tua, alumni dan masyarakat dalam mengembangkan visinya. Selain itu, MTs Al Ma'arif Gembong Pati diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang pesat MTs Al Ma'arif Gembong Pati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya sebagai berikut "Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berwawasan global dan berkeyakinan Islam "*Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah* Visi di atas mencerminkan arah cita-cita yang berorientasi ke masa depan, dengan mempertimbangkan potensi madrasah yang berbasis Al-Qur'an dan Al- Hadits, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Prestasi yang luar biasa
- b. Daya saing di era globalisasi

- c. Karakteristik ahlusunnah wal jamaah
- d. Ramah lingkungan

Misi MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah untuk

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan kesetiaan kepada Allah.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat
- c. Memberikan pelajaran tambahan berupa kitab kuning dan Ke NU an.
- d. Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memiliki karakter yang baik sebagai makhluk sosial dalam tatanan sosial
- e. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Tujuan MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah untuk

- a. Untuk meningkatkan perilaku akhlakul kalimah siswa
- b. Menanamkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- c. Mengamalkan ajaran Islam dari mazhab Ahlusunnah Waljama'ah
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat mereka.
- e. Mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya bagi pelajar.
- f. Mengembangkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang mandiri dan berguna

4. Situasi Guru/Siswa

- a. Situasi Guru/Staf

Pendidikan adalah tugas yang bermakna dan terhormat. Guru, sebagai pendidik, memiliki misi untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju kedewasaan. Guru adalah kunci keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Guru harus memiliki pendidikan formal sebagai syarat ideal untuk menjadi seorang guru. Lamanya masa mengajar ditentukan oleh persyaratan minimum dari lokasi tempat guru ditugaskan. Pengamatan menunjukkan bahwa ada 23 guru pada tahun akademik 2022/2023. Guru dan karyawan ini berasal dari latar belakang yang berbeda dan merupakan tenaga pengajar yang profesional di

bidangnya masing- masing.MTs Al Ma'arif Gembong Pati memiliki kurang lebih 23 karyawan.:

Tabel 4.1
Data Kepegawaian

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	H.Sahli, M.Si.	Kepala Madrasah
2	Maria Ulfa, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Sulyani, S.Ag.	Waka Kesiswaan
4	Faiz Aminuddin, M.A.	Guru
5	Eka Sri Rahayu, S.Sos.I.	Guru
6	Sholikhin, S.P.I.	Guru
7	Anwar	Guru
8	Zaim Musyarofi	Guru
9	Ulvatun Nadhiroh, S.Pd.I.	Guru
10	Mu'min, S.Pd.I.	Guru
11	Devi Oktaviana Kusumawardani, S.Pd.	Guru
12	Nurul Huda, S.Pd.I.	Guru
13	Mudzakir, S.Pd.I.	Guru
14	Uly Aryani, S.Pd.	Guru
15	Nur Hasyim, S.Ag.	Guru
16	Etik Setyorini, S.Pd.	Guru
17	Fera Zuliyati Absari, S.Pd.	Guru
18	Suratmi, S.Pd.	Guru
19	Khamdalah, S.Sos.I.	Guru
20	Warno, M.Pd.	Guru
21	Zaenal Musthofa	Guru
22	Ahadun Djunaidi, S.Pd.I.	Guru
23	Syaifudin	Tata Usaha

a. Kesiswaan

Selama proses belajar mengajar di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati dalam pengaturan jadwal Pelaksanaan mengajar untuk setiap guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan kebijakan yang sudah diberikan oleh MTs Al-Ma'arif Gembong Pati dengan alokasi waktu 2 x 40 menit per pertemuan, baik untuk kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, di tupoksiran mengajar di kelas VII A dengan jumlah siswa 29 Serta VII

B dengan jumlah siswa 34, VIII A dengan jumlah siswa 32, VIII B dengan jumlah siswa 33, IX A dengan jumlah siswa 32, IX B dengan jumlah siswa

39. Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Al Maarif Gembong Pati, Pada Tanggal 18 Agustus 2022. Observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa karyawan serta guru MTs Al Ma'arif Gembong Pati 2022/2023 bertotal 23 orang sehingga total keseluruhan siswa di madrasah ini sebanyak 199 siswa.

5. Kurikulum

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dasar dan menengah mencakup sejumlah mata pelajaran yang harus ditawarkan kepada siswa. Struktur kurikulum didasarkan pada standar kompetensi pascasarjana dan mata pelajaran dan disusun sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kurikulum MT Al Ma'arif Gembong Pati terdiri dari 14 mata pelajaran, tiga muatan lokal dan pengembangan diri.
- 2) Jam belajar untuk setiap mata pelajaran dialokasikan seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum, dengan unit pendidikan dapat menambahkan hingga maksimum empat jam belajar tambahan per minggu secara total.
- 3) Alokasi waktu untuk satu periode belajar adalah 40 menit.
- 4) Jumlah minggu efektif per tahun akademik (dua semester) adalah 32-34 minggu.

Struktur kurikulum mengacu pada pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan belajarnya. Kedalaman muatan pedagogik setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan terangkum dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, sesuai dengan beban belajar yang digambarkan dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dilaksanakan di Kelas VII, VIII dan IX dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Mereka terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum MT Al Ma'arif Gembong Pati. Berikut notasi yang digunakan dalam perumusan kompetensi inti (KI).

- 1) Kompetensi Inti-1 dalam sikap spiritual (KI-1)
 - 2) Kompetensi Inti-2 dalam sikap sosial (KI-2)
 - 3) Kompetensi Inti-3 Sikap Pengetahuan (KI-3)
 - 4) Kompetensi Inti 4 (KI-4) dalam Keterampilan Sikap
- Pada awal semester baru, para guru sibuk mengkaji Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi dasar (KD) mata pelajaran mereka.

6. Fasilitas dan Infrastruktur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen terpenting dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana dapat diibaratkan sebagai motor yang dapat digerakkan dengan kecepatan berapa pun yang diinginkan pengemudi. Sarana dan prasarana sangat penting karena diperlukan, seperti halnya pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berguna untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung di lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan indikator mutu sekolah dan perlu terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Ma'arif Gembong Pati tahun 2022/2023 antara lain. :

a. Perlengkapan Madrasah

Perlengkapan Madrasah yang dimiliki MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perlengkapan Madrasah

No	Perlengkapan	Kondisi
1	Almari	Baik
2	Meja guru	Baik
3	Kursi guru	Baik
4	Meja siswa	Baik
5	Kursi siswa	Baik
6	Meja dan kursi tamu	Baik
7	Papan tulis	Baik
8	Alat Peraga IPA	Baik
9	Komputer	Baik
10	Sound System	Baik
11	Print	Baik

b. Ruang

Berikut merupakan daftar ruangan MTs Al Ma'arif Gembong Pati yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Ruang

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Toilet	5	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang Mushola	1	Baik
9	Kantin	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Menerapkan pembiasaan pada siswa utamanya dalam penerapan sikap spiritual yang didapat ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat menjadi salah satu pengaruh untuk menerapkan sikap yang bermoral dan memiliki karakter baik. Selain itu juga membentuk kebiasaan sikap spiritual dalam lingkungan sekolah. Untuk memperoleh data informasi yang valid. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber.

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap spiritual siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu MTs Al Ma'arif Gembong Pati dan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa serta siswi MTs Al Ma'arif Gembong Pati kelas IX.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, guru-guru melakukan pembelajaran untuk siswa di kelas IXA dan IXB selama waktu pelajaran yang dijadwalkan pukul 08:30-10:30 WIB. Peneliti mengamati secara langsung proses guru memberikan pembelajaran Akidah Akhlak dari awal kegiatan membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan sesuatu untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan teratur, dan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang disepakati pada tanggal 16 Agustus 2022 Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas IX MTs Al Ma'arif Gembong Pati, sesuai dengan jadwal. Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak, Ibu UN, tentang kurikulum, strategi aplikasi yang digunakan dan rencana pelajaran, dan pernyataannya adalah sebagai berikut,

“Dasar pendukung yang kita pakai adalah standar K-13, untuk RPP yang sekarang ini, kita pakai RPP 1 lembar, tidak seperti RPP sebelum-sebelumnya, jadi diambil komponen inti dan komponen dasar. ada juga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan sebagai bekal di jenjang berikutnya, melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan Penilaian atau Asesmen. dan untuk penerapan strateginya dengan penanaman nilai-nilai moral keseharian, pergaulan sekarang sangat bebas, dan kita beri batasan-batasan dalam bermain, bersosial dengan teman-teman, kurang lebih seperti itu.”¹

Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum diidentifikasi dalam pelaksanaannya melalui wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah MTs Al Ma'arif Gembong Pati yaitu Bapak S, di ruang kepala sekolah pada pukul 09.10 WIB tanggal 8 Agustus 2022, sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati ini menggunakan K-13, guru juga diberikan kemudahan dengan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan cuma 1 lembar saja, yaitu meliputi 3 (tiga) komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Serta pembiasaan sejak dini. selain itu juga ada prota (program tahunan) dan promes (program semester) untuk menunjang rencana pembelajaran siswa. selain itu, karena

¹ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

kita berlandaskan *an nahdliyah* kita sudah menanamkan berakidah *ahlussunnah wal jama'ah* sesuai juga dengan kurikulum. jadi, Penerapan karakter atau sikap spiritual siswa itu tidak hanya slogan, tulisan dan suara, hal itu juga penting, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari, itu harus diterapkan mulai masuk sekolah, mengucapkan salam, mengaji, kemudian dari segi ibadah itu sholat dhuha, dzuhur berjamaah dan tepat waktu, lembar kerja hafalan, sebagai syarat kelulusan bagi kelas IX dimana ketika selesai setoran hafalan, kalau kegiatan tertentu untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Dengan harapan beberapa siswa yang salah satunya itu memiliki keluarga yang tidak begitu peduli dengan taraf nilai keagamaan dapat membekali putra putrinya agar memiliki dasar spiritual yang kuat.”²

Bu UN menjelaskan juga strategi dan persiapan beliau dalam mengajar Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Untuk strategi saya ya ceramah, kemudian pembiasaan sikap itu sangat penting, karena kita terlalu banyak teori kalo tidak ada praktik kebiasaan juga tidak ada artinya. jadi pembiasaan sikap adalah tujuan utama. sebenarnya ada beberapa siswa yang salah satunya itu memiliki sikap buruk dikelas seperti jarang mendengarkan materi bahkan uantuk melaksanakan rutinitas jama'ah sholat saja itu jarang dia ikuti. ternyata benar memang dari dasar latar belakang keluarganya memang kurang memephatikan.jadi disini saya beserta guru yang lain masih mencoba untuk memberikan pendidikan”³

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswi di kelas IX A dengan nama NS, NF dan MA pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 yang menyebutkan bahwa,

“Saat menyampaikan pelajaran Akidah bu Ulva terasa enak dan pelajarannya juga mudah dimengerti. ada diskusinya juga. kalo menerangkan bu ulva itu jelas.

² Hasil wawancara dengan bapak sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

³ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

semua dibacakan. dan kalo ada yang ngantuk biasanya dikasih pertanyaan. iya, pake proyektor juga, kadang-kadang tapi. disini juga dibiasakan sholat sunnah dhuha waktu istirahat. kalo mau pulang juga sholat jama'ah dzuhur dulu.”⁴

Observasi penelitian dimulai pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dan peneliti hadir di lokasi penelitian (MTs Al Ma'arif Gembong Pati) pada pukul 08.45 WIB. Pada saat itu, peneliti langsung menuju kantor kepala sekolah dan diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dengan membawa surat izin penelitian. Namun, pada hari itu, pihak sekolah menyuruh peneliti untuk kembali lagi keesokan harinya karena kepala sekolah sedang keluar sekolah ada kepentingan. Kemudian, keesokan harinya, ketika peneliti menjelaskan maksud kunjungannya, pihak sekolah menyuruhnya untuk menemui salah satu guru di Akidah Akhlak, Ibu UN, secara langsung. Pada saat itu, peneliti bertemu dengan Ibu UN di ruang guru dan langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan observasi di kelas dan diberikan waktu untuk mewawancaranya.

Sekolah ini sebelumnya telah menerapkan sekolah online dengan menggunakan sistem online, tetapi pada saat penelitian baru saja menerapkan sekolah tatap muka dengan protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum pendaftaran. jadi setelah membuat kesepakatan dengan Ibu UN sesuai jadwal, yaitu 2022 Pada hari Selasa 16 Agustus 2022 pukul 08:15, peneliti pergi ke sekolah dan melakukan pengamatan langsung pada siswa kelas sembilan.

Berdasarkan materi, wawancara dan observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Akidah Akhlak, guru kelas 9 di sekolah Al Ma'arif Gembong Pati, menyatakan bahwa sudah menggunakan kurikulum terbaru untuk tahun 2013, yaitu RPP 1 Lembar (3 Komponen) Kurikulum 2013 Tahun 2022, dan bahwa RPP Akidah Akhlak dibuat terlebih dahulu pada awal semester. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan tahap yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran strategi

⁴ Hasil wawancara dengan NS, NF dan MA pada hari sabtu 13 Agustus 2022 pukul 08.37 WIB

guru terdiri dari rencana pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2022 sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu pukul 09.00 WIB, tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati di depan kantor guru. Wawancara dengan Ibu UN, guru Akhlak, sebagai berikut.:

“Dalam penanaman moral untuk membangun karakter siswa disini itu selalu dibiasakan. itu bisa dilihat contohnya ketika sholat, ketika sholat anak-anak itu ditunggu sikap dia ketika sholat itu sudah benar seperti yang diajarkan atau blm. beda lagi ketika anak-anak sholat itu tidak ada yang menunggui, anak-anak itu celotehan, tengok kanan, tengok kiri, kan jadi tidak khusyuk. dari situ kita lihat anak-anak nya itu siapa, nah itu nanti kita tambahi masukan dan teguran agar dia mau memperbaiki sehingga harapan kita agar dia mau memperbaiki melakukan sholat sesuai dengan tuntunan shalat sesuai ajaran agama islam.”⁵

Rabu, 10 Agustus 2022, pada pukul 08:30-10:30 WIB berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pada saat guru Akidah Akhlak yaitu Ibu UN mengajar di kelas IXA dan IXB. Dalam penempatan kelas, 33 siswa perempuan ditempatkan di kelas IX A dan 36 siswa laki-laki ditempatkan di kelas IX B. Peneliti menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal kegiatan membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, Ibu UN melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak juga menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyapa mereka dan mengajak mereka untuk membaca doa belajar sebelum memulai pelajaran.

Sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat materi kemarin dan terus memotivasi mereka tentang perjuangan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Guru kemudian mengingat kembali pelajaran sebelumnya dengan pertanyaan

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

untuk memeriksa sejauh mana siswa telah memahami dan mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi saat ini. Dilanjutkan guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari tentang 'meyakini adanya hari akhir', dengan tujuan agar siswa mampu mengaplikasikan hasil dari apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada.

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan sedikit tentang metode dan proses pelaksanaannya. Guru kemudian membagi murid-murid ke dalam beberapa kelompok. Dalam metode split, Kelas IX A dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diisi oleh lima sampai enam siswa. Kelas IX B dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri dari enam siswa. Selain itu, waktu disisihkan untuk mendiskusikan pemahaman siswa tentang materi ajar 'Meyakini adanya Hari Akhir', dan para guru juga memfasilitasi interaksi antara siswa, siswa dan guru dalam proses diskusi. Dilanjutkan satu perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian maju ke depan untuk berbagi hasil yang didiskusikan dalam kelompok mereka.

Guru juga secara aktif melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran dan mendorong kompetisi yang sehat untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini diharapkan oleh para guru untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepercayaan diri pada siswa dan untuk mengakui dan memuji siswa yang hadir dengan baik. Di akhir semua presentasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran mereka pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan siswa membaca doa dan saling menyapa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, aktivitas dan kebiasaan siswa kelas IX Mts Al Ma'arif Gembong Pati diamati dari sejak mereka masuk kelas sampai mereka belajar dan pulang pada jam istirahat. Peneliti melakukan observasi ini pada seluruh siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati kelas IX A dan kelas IX B untuk mengetahui kepribadian siswa madrasah tersebut. Sebelum

kelas dimulai, setiap kelas selalu berdoa di halaman sekolah, dan pembelajaran dimulai setiap pagi dengan sound system, dengan dua orang siswa secara bergiliran membaca Asma'ul Hasna, sebuah surat pendek, setiap hari sesuai urutan kelas mereka. Guru kemudian memasuki ruang kelas dan memulai proses pembelajaran dengan menyapa para siswa dan mengabsen. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru.

Ketika guru memberikan latihan kepada siswa sebagai bahan penilaian, semua siswa merasa puas dengan penjelasan guru dan tampak antusias. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam proses belajar mengajar, yang berupa menggambar, bermain dengan alat tulis, bersama beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan yang lainnya duduk di barisan belakang di pojok. Jelas bahwa faktor tempat duduk meja juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal yang umum untuk melihat para siswa menyingkir dan membungkuk ketika mereka melewati guru laki-laki untuk siswa perempuan atau sebaliknya. Tidak seperti ketika bersama teman sebaya atau teman sekelas, kebanyakan perilaku siswa lebih suka bercanda, bermain atau bahkan bercanda bersama teman lain. Dalam hal dandanan, peneliti telah mengamati bahwa siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati berpakaian rapi dan mengikuti aturan.

Ada satu hal yang membedakan penanaman moral sejak dini yang belum tentu didapatkan di sekolah lain yaitu ada satu rutinitas melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama di selang waktu istirahat dan juga melaksanakan jamaah sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 mengenai Strategi guru dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membangun sikap spiritual pada siswa, sebagai berikut:

“Implementasi itu pasti ada, Akidah Akhlak itu sendiri adalah membentuk sikap atau karakter yang berdasar pada kurikulumnya. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai meyakini adanya hari akhir, siswa tahu pentingnya meyakini hari akhir, juga dapat mengetahui wujud serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun

lingkungan masyarakat, semua itu didapat dari belajar di sekolah, dan itu di muat di pelajaran Akidah Akhlak salah satunya. Kalau dilihat dari sikapnya, anak-anak akhlaknya sudah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya, selain itu juga anak-anak dibiasakan siswa salaman sama guru di gerbang sebelum masuk sekolah. membiasakan shalat berjamaah dan sholat sunnah”⁶

Dan memperkuat pernyataan tersebut, berikut tanggapan dari kepala sekolah mengenai kegiatan-kegiatan tertentu yang mendukung pembiasaan penerapan spiritual siswa.:

“Ya paling tidak antara harapan kita, angan-angan kita untuk sama-sama membentuk akhlak mulia yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah kemudian nanti jika sudah berada di masyarakat paling tidak anak-anak sudah memiliki Pondasi yang kuat, dalam paling tidak berada di jenjang lebih tinggi atau cukup di masyarakat karena tidak bisa melanjutkan sekolah, karena rata-rata itu kalau di buat presentasi ada sekitar 10 sampai 15% yang tidak melanjutkan, karena faktor apa ya pendidikan orang tua dan ekonomi atau termasuk juga itu aja yang langsung bekerja atau ikut membantu pekerjaan orangtua paling tidak nanti misinya apa ya Pondasi yang kuat tentang pemahaman Ahlussunnah Wal Jamaah yang pikiran nanti gesekan-gesekan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita ajarkan yang kita harapkan kita berikan ke Anak, kalau tidak jangkauan ke depannya adalah alasan lebih jauh dari Pondasi yang kuat tentang wawasan Ahlussunnah Wal Jamaah dan akhlak mulia, apa lagi era modern sekarang ini media sosial yang gencarnya mengikis aqidah kita, mengikis kebudayaan kita, ini paling tidak kalau anak sudah diberikan pondasi InsyaAllah bisa menanggulangi dengan sendirinya bahkan bisa menyiasati ketika dia melanjutkan ke jenjang lebih atas atau terjun ke masyarakat.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang membentuk sikap mental siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati menggunakan model pembelajaran afektif yang berbasis pengembangan dan juga mengikuti langkah, atau dapat disimpulkan bahwa mereka menerapkan atau mengimplementasikannya sesuai dengan tahapannya pada tingkat Pra-konvensional (penekanan pada kontrol eksternal), Konvensional (penekanan pada kesenangan orang lain) dan Pasca-konvensional (penekanan pada pengakuan konflik, alternatif pilihan internal). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX, keyakinan akan adanya hari akhir, pemahaman tentang budi pekerti luhur, moralitas, dan toleransi, shalat tepat waktu, menghormati guru dan orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan santun, dan menyadari pentingnya kedisiplinan.

MTs Al Ma'arif menunjukkan implementasi strategi pembelajaran afektif yang optimal. Dengan kata lain, strategi pembelajaran membangun jembatan antar mata pelajaran dan membentuk sikap siswa. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran untuk membentuk sikap, moral, atau karakter siswa di semua mata pelajaran. Strategi pembelajaran afektif yang berkarakter di sini adalah model pembelajaran afektif Kohlberg yang didasarkan pada perkembangan kognitif, yang terdiri dari tiga tahap perkembangan moral anak, masing-masing tahap terdiri dari dua tahap. (Pendahuluan) Dengan kata lain, penilaian moral didasarkan pada pandangan pribadi, mengabaikan formula buatan guru, aturan dan lingkungan sekolah. (Hukuman dan kepatuhan) Tahap ini dapat disebut sebagai konsekuensi fisik, atau disiplin, berdasarkan perilaku anak. (Penyesuaian interpersonal) Tahap ini ditandai dengan kenyataan bahwa semua perilaku yang ditampilkan oleh orang tersebut didorong oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain, yaitu dengan membiasakan hal-hal kecil seperti tersenyum ketika guru lewat, salam, kebiasaan sholat tepat waktu atau di awal waktu. (Sistem sosial dan pikiran) Pada tahap ini, kekuatan pendorongnya bukanlah dasar perilaku individu untuk memenuhi harapan orang lain yang dihormatinya, tetapi didasarkan pada tuntutan dan harapan lingkungan sehingga ia merasa ada sesuatu yang kurang jika kebiasaan yang terus diulang-ulangnya tidak dilakukan. (Kontrak sosial) Pada

tahap ini, kebenaran-kebenaran yang diakui oleh lingkungan menjadi dasar bagi perilaku individu, misalnya apa yang telah dijalannya setiap hari menjadi budaya atau kebiasaan yang tertanam pada semua orang dan lingkungannya.(etis Universal) seperti pendasaran diri perilaku manusia.⁸

2. Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Walgito, ada tiga tingkatan komponen pembentukan sikap. Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan seseorang, yaitu bagaimana seseorang mempersepsikan objek sikap, misal menghindari dosa dan meyakini adanya hari akhir dengan menunaikan kewajiban.

Komponen emosional, komponen ini berhubungan dengan perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan, menerima dan tidak menerima objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap positif dan negatif. Meminjam dan mencuri, misalnya, keduanya adalah milik orang lain yang diambil, tetapi dengan cara dan sebutan yang berbeda. Komponen konatif, komponen ini memiliki kebiasaan berbuat baik direfleksikan ketika hal ini dialami. Misalnya, ketika seseorang terbiasa berdoa di awal waktu, itu juga menjadi kecenderungan atau kebiasaan untuk berdoa di awal waktu kapan pun dan di mana pun.⁹ Bentuk sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meyakini adanya hari akhir dalam bentuk kognitif, afektif dan kognitifnya dijabarkan melalui tabel berikut.¹⁰

⁸ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2002), cet. 2, hlm. 174

⁹ Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset hal. 93.

¹⁰ Wawancara siswa dan siswi kelas IX A dan IX B hari rabu pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 08.30-10.30 WIB

Tabel 4.4
Kognitif, Afektif, Kontif

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
1	NS	Hari akhir disebut juga hari kiamat hari kiamat ada dua yaitu kiamat sugra dan Kiamat Kubro	saya merasa sedih karena bencana alam sering terjadi dimana-mana.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah untuk meningkatkan iman kepada Allah
		Tanda-tanda kiamat sugro banyak bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, dan tanda tanda kiamat qubro ialah munculnya Nabi Isa dan mata hari terbit dari timur	Banyak manusia yang mulai kehilangan kesadarannya seperti orang yang suka sesama jenis kayak lesbi dan gay	Saya tidak menyukai sesama jenis karena hal tersebut dilarang keras dalam agama
2	NFU	Saya mengetahui tanda-tanda hari kiamat	Banyak maksiat yang merajalela, judi dimana mana, menunda-nunda sholat dan lain-lain	Saya tidak akan pacaran karena pacaran mendekati zina
		Contohnya seperti maksiat merajalela, Yudi pacarnya durhaka kepada kedua orang tua	Saya merasa hari akhir sudah dekat, karena banyak yang melakukan maksiat seperti zina dan durhaka kepada kedua orang tua	Menghindari perbuatan atau sikap yang dapat merusak hubungan orang lain seperti Adu Domba dan pelakor
3	MAA	Hari akhir adalah hari hancurnya dunia dan semua isinya	Saya takut kalau hari akhir itu tiba	Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah seperti melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
		Keluarnya hewan aneh yang dapat berbicara munculnya Dajjal Yajud Majud Nabi Isa dan terbelahnya bulan	Banyak orang yang mulai kehilangan rasa malunya untuk mengecek Seksual itu ketenaran	Tidak neko-neko hidup sewajarnya saja berusaha sesuai kemampuan kita jangan sampai melebihi batas wajar dengan mengorbankan harga diri kita
4	GL	Hari akhir adalah hari seluruh alam semesta hancur dan ketentuan itu sudah ditetapkan oleh Allah	Saya merasa saat alam semesta hancur nanti akan seperti anai-anai yang berterbangan, itu mengerikan	Menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah
		ada nama lain hari kiamat yaitu Yaumul Ba'ats Yaumul Hisab Yaumul Haq		memperbanyak amal perbuatan baik agar timbangan amal baik kita lebih banyak dari dosa kita
5	YS	Percaya dan meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran	Yaumul Ba'ats adalah hari kebangkitan Pasti akan tiba semua akan dikumpulkan di padang mahsyar	Menyeimbangkan antara kewajiban dunia dan akhirat
		Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet malaikat Israfil lalu semuanya menjadi hancur.	Sudah banyak yang hamil diluar nikah dan membuang anaknya yang salah dibenarkan benar disalahkan	Menjadi orang yang jujur dengan mengutamakan kebenaran dan memberi sanksi sesuai kesalahan yang telah diperbuat
6	AD	Kiamat adalah rukun iman yang kelima	Pembunuhan di mana-mana yang dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti ayah membunuh	Mengontrol emosi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
			anaknya sendiri pelajaran seksual yang merajalela	
		Kiamat itu ada 2, kiamat sugra (kecil) kiamat kubro (besar)	Pelecehan seksual yang merajalela	Menjaga aurat dan sikap agar tidak menimbulkan syahwat dan menyebabkan terjadinya pelecehan seksual

Berdasarkan hasil dari pemaparan masing-masing kelompok di tiap kelasnya, dengan sampel yang ada di atas, sama seperti apa yang telah disampaikan pendapat menurut Saifudin Azwar yang mengatakan bahwa Komponen Kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap.¹¹ Komponen-komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. dan semua itu, tanpa disadari telah didiskusikan juga dipresentasikan bahkan diterapkan oleh siswa siswi kelas IXA dan IXB juga seluruh siswa siswi yang ada di lingkungan sekolah.

Bapak S sebagai kepala sekolah MTs Al Ma'arif Gembong Pati menyatakan faktor pendukung pada upaya pembentukan sikap spiritual siswa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, yaitu

“Kita didukung dengan lokasi madrasah yang dekat dengan lingkungan pondok pesantren, pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Shofa Az Zahra dan guru yang memadai serta berprofesional, insyaallah paham tentang agama. bahkan sebagian besar siswa dan siswi MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan santri dari ponpes Shofa Az Zahra.”¹²

¹¹ Azwar, Saifudin (1988). Sikap Manusia. Yogyakarta: Liberty. hal 17-18

¹² hasil wawancara dengan bapak Sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB

Siswa kelas IX B atas nama G, A dan Y pada hari Sabtu Tanggal 13 Agustus 2022 mengatakan juga bahwa “Kami selalu dibiasakan berdo’a bersama-sama di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Disini juga diwajibkan sholat dhuha dulu sebelum istirahat dan jama’ah sholat dzuhur sebelum pulang. Di kelas juga rame, seru saat belajar. Ada kuis-kuis nya juga. Tapi jarang. Kelompokan juga.”¹³

Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al Ma’arif Gembong Pati pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022, menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX, membentuk, membangun dan menanamkan kepribadian sikap spiritual siswa adalah ditemukan tidak terlepas dari upaya guru Akidah Akhlak itu sendiri. Selain itu juga diketahui dari guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, staf MTs Al Ma’arif Gembong Pati, beberapa fasilitas pendukung dan kegiatan keagamaan sekolah bahwa guru telah menguasai materi dan memahami kepribadian siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substantif dalam materi pembelajaran atau kompetensi penguasaan materi pelajaran dan metode pembelajaran. Dengan kata lain, jika guru telah menguasai materi pelajaran, mereka juga diharapkan mengacu pada prinsip-prinsip pedagogis, yaitu memahami karakteristik murid-muridnya. Begitu pula dengan metode pembelajaran, jika guru belum menguasai metode pembelajaran, maka pendistribusian materi ajar tidak akan optimal dan siswa tidak akan menerima materi dengan baik. Seperti Rumusan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Dasar (KD) 1.1 memahami kebenaran akan adanya Hari Akhir,
- b. Kompetensi Dasar (KD) 1.2 menunjukkan perilaku reflektif dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman ketiga pada hari akhir,

¹³ hasil wawancara dengan Siswa kelas IX B atas nama G, A dan Y pada hari Sabtu Tanggal 13 Agustus 2022 pukul 10.11 WIB

- c. Kompetensi Dasar (KD) 1.3 memahami hakikat haikat dan tanda- tanda hikmah bukti adanya kepercayaan terhadap Hari Akhir,
- d. Kompetensi Dasar (KD) 1.4 mengkomunikasikan dalil aqli dan naqli serta hikmah beriman kepada hari akhir dan dalam silabus Akidah Akhlak MTs kelas IX/I, pada materi pembelajaran beriman kepada hari akhir.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa guru menyampaikan materi semaksimal mungkin dan kelas mampu menerima materi yang diajarkan oleh siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, misalnya membiasakan siswa mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, penyampaian nasehat dan contoh perilaku Islami dari guru Akidah Akhlak, penyampaian materi sesuai kemampuan, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi yang terjadi di masyarakat, dan lain-lain.

Guru Akidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian dan sikap spiritual peserta didik, mengajarkan dan menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang memungkinkan mereka dapat menghubungkan dan mengaplikasikan tema-tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar sekolah, dan juga memudahkan mereka dalam mengikuti setiap pelajaran. Sejalan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, dalam pelaksanaannya, hal ini telah ditegaskan melalui wawancara dan madrasah dengan pihak MTs Al Ma'arif Gembong Pati yaitu Bapak S, pada tanggal 8 Agustus 2022 pukul 09.10 WIB di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati ini menggunakan K-13, guru juga diberikan kemudahan dengan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan cuma 1 lembar saja, yaitu meliputi 3 (tiga) komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Serta pembiasaan sejak dini. selain itu juga ada prota (program tahunan) dan promes (program semester) untuk menunjang rencana pembelajaran siswa. selain itu, karena kita berlandaskan an nahdliyah kita sudah menanamkan

berakidah ahlussunnah wal jama'ah sesuai juga dengan kurikulum. jadi, Penerapan karakter atau sikap spiritual siswa itu tidak hanya slogan, tulisan dan suara, hal itu juga penting, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari, itu harus diterapkan mulai masuk sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengaji, kemudian dari segi ibadah itu sholat dhuha, dzuhur berjamaah dan tepat waktu, lembar kerja hafalan, sebagai syarat kelulusan bagi kelas IX dimana ketika selesai setoran hafalan, kalau kegiatan tertentu untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa”.¹⁴

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah suatu sistem pendidikan yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Adapun yang termasuk dalam komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Jadi, dalam penegasan informasi yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, menyatakan keselarasan dalam wujud komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain dalam upaya pembentukan sikap spiritual dengan wujud pembiasaan.

Bu UN menjelaskan juga strategi dan persiapan beliau dalam mengajar Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Untuk strategi saya ya ceramah, kemudian pembiasaan sikap itu sangat penting, karena kita terlalu banyak teori kalau tidak ada praktik kebiasaan juga tidak ada artinya. jadi pembiasaan sikap adalah tujuan utama. sebelumnya materi itu digodok dalam ya diskusi, ya persentasi, kalau dapat proyektor biasanya juga pake media itu mbak, dan disini juga dibiasakan banyak hal kayak sholat tepat waktu, mengerjakan sholat sunnah, disiplin waktu, menjaga kebersihan dan murojaah surat pendek. kalo Dalam pelaksanaan pembelajarannya biasanya dibuka dengan muroja'ah surat pendek, motivasi, terus mengulas sedikit materi yang kemarin diajarkan. itu berguna untuk

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

¹⁵ Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta ; Kencana. Hal 126.

mengukur pemahaman siswa siswi, lalu dilanjutkan penyampaian materi kemudian diskusi interaktif.”¹⁶

Strategi pembelajaran yang dimaksud Ibu UN adalah suatu rencana yang disusun untuk melakukan serangkaian kegiatan, dengan menggunakan metode-metode dalam pembelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan tertentu. Kozma menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang ditetapkan yang dapat memberikan fasilitas dan alternatif kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dia menjelaskan bahwa itu adalah aktivitas apa pun yang telah ditentukan.¹⁷ Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸ Dari uraian pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, implikasi dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu UN, seorang guru Akidah Akhlak, pada ranah afektif adalah mengembangkan sikap siswa mengenai sikap mental dalam bentuk pembiasaan.

Menurut teori model Strategi Pembelajaran Emosional dalam proses pembentukan karakter yang pertama dalam dua pola, pola pembiasaan menekankan pada proses penguatan respon anak terhadap pembentukan sikap. Penguatan dalam bentuk hadiah dan perilaku yang menyenangkan ketika anak-anak mencapai hasil yang baik. Pada akhirnya, anak-anak berusaha untuk meningkatkan kepositifan mereka sendiri, tetapi yang lainnya adalah tentang modeling, yang dilakukan siswa dengan meniru perilaku yang telah mereka lihat, dengar, dan alami secara langsung. Dalam konteks strategi pembelajaran afektif, pemodelan bukan hanya sekedar peniruan. Penting untuk menjelaskan alasan untuk meniru orang tertentu sehingga siswa

¹⁶ hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. Hal 126

¹⁸ Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Aswaja hal 5.

tidak memilih orang yang salah untuk diidolakan. Hal ini perlu karena sikap yang terbentuk benar-benar didasarkan pada keyakinan akan kebenaran sebagai suatu nilai.¹⁹

Dalam bentuk upaya strategi dengan teori serta keadaan yang terjadi di lapangan sangat relevan sekali, bahkan saling bersangkutan satu sama lain. Dari strategi yang mengutamakan tujuan bersama, model strategi dalam mengupayakan peningkatan sikap spiritual siswa dengan strategi pola pembiasaan dan modeling, sesuai yang dikatakan oleh bu UN dalam ungkapannya diatas. bahkan dalam wujud nyatanya pun dapat terealisasi seperti sholat tepat waktu, mengerjakan sholat sunnah, disiplin waktu, menjaga kebersihan dan murojaah surat pendek. kalo Dalam pelaksanaan pembelajarannya biasanya dibuka dengan muroja'ah surat pendek, motivasi, terus mengulas sedikit materi yang kemarin diajarkan. itu berguna untuk mengukur pemahaman siswa siswi, lalu dilanjutkan penyampaian materi kemudian diskusi interaktif.

Dave Meier juga menginformasikan bahwa ada empat tahap strategi pembelajaran, yaitu *preparation* (persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (praktik), *performance* (penampilan hasil). *Preparation* (persiapan) diidentifikasi oleh guru Akidah Akhlak kelas 9 di sekolah Al Ma'arif Gembong Pati, dari materi dan wawancara tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah dikembangkan jauh sebelum awal tahun ajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa RPP Akidah Akhlak yang dilakukan dalam kurikulum 2013 terbaru yang telah disusun jauh-jauh hari, yaitu RPP 1 Lembar (3 Komponen) Kurikulum 2013 Tahun 2022. Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan pembelajaran, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan strategi guru dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa

Belajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selama

¹⁹ Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta ; Kencana. Hal 277

proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas, termasuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Hal ini karena untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan potensinya harus dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat guru melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru piket mendata kehadiran siswa, kemudian guru meninjau materi pembelajaran Akidah Akhlak kemarin, agar siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan. Selepas itu, siswa diintruksikan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dalam sistem pembagiannya kelas IX A terbagi dalam 5 kelompok yang diisi oleh 5-6 orang. Sedangkan pembagian kelas IX B dibagi menjadi 6 kelompok di isi oleh 6 orang. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok, maju ke depan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya oleh masing-masing kelompok.

Namun, sebelum pelaksanaan pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan hal-hal yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis, teratur dan tentunya hal yang sangat penting yang harus dipersiapkan guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati pada tanggal 16 Agustus 2022, Ibu UN memberikan penjelasan tentang kurikulum, strategi, aplikasi yang digunakan dan rencana pelajaran, dalam pernyataan berikut,

“Dasar pendukung yang kita pakai adalah standar K13, untuk RPP yang sekarang ini, kita pakai RPP 1 lembar, tidak seperti RPP sebelum- sebelumnya, jadi diambil komponen inti dan komponen dasar. ada juga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan sebagai bekal di jenjang berikutnya, melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan Penilaian atau Asesmen. dan untuk penerapan strateginya dengan penanaman nilai-nilai moral keseharian, pergaulan sekarang sangat bebas, dan kita

beri batasan-batasan dalam bermain, bersosial dengan teman-teman, kurang lebih seperti itu.”²⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berpedoman pada silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati. RPP yang disusun oleh guru Akidah Akhlak, merencanakan penggunaan metode pembelajaran berdasarkan tujuan umum yang selaras dengan kurikulum madrasah. Dimana tujuan pembelajaran tersebut, selain dapat menambah pengetahuansiswa itu sendiri, tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa untuk menjadi individu yang lebih baik, juga diperkuat dengan kegiatan pembelajaran dan penilaian. Menurut Wina Sanjaya, prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk mencapai semua tujuan dan semua situasi, namun tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk digunakan.²¹

Guru harus dapat merencanakan pelajaran dengan memilihstrategi yang mereka anggap sesuai dengan situasi pada saat itu. Adapu referensi prinsip-prinsip umum mencakup, pendekatan yang berorientasi pada tujuan dengan tujuan pembelajaran yang menjadikan tujuan sebagai komponen kunci dari sistem pembelajaran. Kemudian dorongan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran, yang mengacu pada kegiatan fisik, dan juga mengacu pada aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Adapun Individualitas untuk mengusahakan pengembangan setiap individu siswa dengan memperhatikan perubahan perilaku setiap siswa sebagai hakikat pencapaian dalam tujuan. Serta Integritas dengan usaha mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seluruh pribadi siswa. Semua itu terwujud dalam RPP yang telah dibuat oleh guru Akidah Akhlak di awal ajaran baru.

Menurut Dunkin dan Biddle, proses pembelajaran berjalan dengan baik apabilaguru memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi penguasaan materi atau pokok bahasan

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

²¹ Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal 131.

materi pembelajaran dan kompetensi metode pembelajaran. Dengan kata lain, jika guru memiliki penguasaan materi pelajaran, mereka dituntut untuk mengacu pada prinsip pedagogis, yaitu memahami karakteristik muridnya.²² Begitu pula dengan metode pembelajaran, jika guru tidak menguasai metode pembelajaran, maka penyampaian materi tidak akan optimal dan siswa tidak akan menerima materi dengan baik. Hal yang sama berlaku untuk rumusan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan notasi sebagai berikut

- a. Kompetensi Dasar (KD) 1.1 Memahami kebenaran adanya Hari Akhir.
- b. Kompetensi Dasar (KD) 1.2 Menunjukkan perilaku reflektif dan bertanggung jawab sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya diakhir zaman.
- c. Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Memahami hakikat tanda-tanda dan hikmah beriman bukti adanya kepercayaan terhadap Hari Akhir.
- d. Kompetensi Dasar (KD) 1.4 Mengkomunikasikan dalil aqli dan naqli serta hikmah beriman kepada hari akhir, dalam silabus Akidah Akhlak MTs Kelas IX/I pada materi pembelajaran beriman kepada hari akhir.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa guru menyampaikan materi semaksimal mungkin dan kelas mampu menerima materi yang diajarkan oleh siswa. Dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, misalnya membiasakan siswa mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, pemberian nasehat dan contoh perilaku Islami dari guru Akidah Akhlak, penyampaian materi sesuai kemampuan, pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi yang terjadi di masyarakat, dll. Apakah Guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam perkembangan kepribadian dan spiritual siswanya. Mereka juga berfungsi sebagai panutan dan teladan yang baik.

Dikuatkan juga dengan adanya *presentation* (penyampaian) dan *practice* (praktek) berupa data pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022, pukul 08.30 - 10.30 WIB. Pada

²² Dunkin, M.J. Dan Biddle, B.J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston. hal 38.

pukul 10.30 WIB, ketika guru Akidah Akhlak yaitu Ibu UN sedang mengajar di kelas IX A dan IX B, peneliti melakukan observasi. Pada waktu itu, guru mengajar di kelas IX A dan IX B. Dalam pembagian kelas, 33 siswa perempuan berada di kelas IX A dan 36 siswa laki-laki berada di kelas IX B. Peneliti menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal kegiatan membuka pembelajaran sampai kegiatan menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, Ibu UN melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyapa mereka dan mengajak mereka untuk membaca doa belajar sebelum memulai pelajaran. Sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengulas materi sebelumnya dengan pertanyaan, untuk memeriksa sejauh mana siswa telah memahami dan mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi saat ini. Selain itu, guru juga terus memotivasi mereka tentang perjuangan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari mengenai 'meyakini adanya hari akhir', dengan tujuan agar siswa mampu mengaplikasikan hasil dari apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada.

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan sedikit tentang metode dan proses pelaksanaannya. Guru kemudian membagi murid-murid ke dalam beberapa kelompok. Dalam metode diskusi, Kelas IX A dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diisi oleh lima sampai enam siswa. Kelas IX B dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri dari enam siswa. Selain itu, waktu disisihkan untuk mendiskusikan pemahaman siswa tentang materi ajar „Meyakini Adanya Hari Akhir', dan guru juga memfasilitasi interaksi antara siswa, siswa dan guru dalam proses diskusi. Satu perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian maju ke depan untuk berbagi hasil yang didiskusikan dalam kelompok mereka.

Guru juga secara aktif melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran dan mendorong kompetisi yang sehat untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini diharapkan oleh para guru untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepercayaan diri

pada siswa juga untuk mengakui juga memuji siswa yang berani menyampaikan dengan baik. Pada akhir semua presentasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Untuk *performance* (penampilan hasil) serta praktek langsung dilapangan itu sesuai dengan data wawancara dengan bu UN sebagai berikut:

“Dalam penanaman moral untuk membangun karakter siswa disini itu selalu dibiasakan. itu bisa dilihat contohnya ketika sholat, ketika sholat anak-anak itu ditunggu sikap dia ketika sholat itu sudah benar seperti yang diajarkan atau blm. beda lagi ketika anak-anak sholat itu tidak ada yang menunggu, anak-anak itu celotehan, tengok kanan, tengok kiri, kan jadi tidak khusyuk. darisitu kita lihat anak-anak nya itu siapa, nah itu nanti kita nambahi masukan dan teguran agar dia mau memperbaiki sehingga harapan kita agar dia mau memperbaiki melakukan sholat sesuai dengan tuntunan shalat sesuai ajaran agama islam.”²³

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Gembong Pati di hari selasa, tanggal 16 Agustus 2022, mengenai strategi guru dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membangun sikap spiritual pada siswa, sebagai berikut:

“Implementasi itu pasti ada, Akidah Akhlak itu sendiri adalah membentuk sikap atau karakter yang berdasar pada kurikulumnya. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai meyakini adanya hari akhir, siswa tahu pentingnya meyakini hari akhir, juga dapat mengetahui wujud serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, semua itu didapat dari belajar di sekolah, dan itu di muat di pelajaran Akidah Akhlak salah satunya. Kalau dilihat dari sikapnya, anak-anak akhlaknya sudah ada peningkatan dibandingkan

²³ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

sebelumnya, selain itu juga anak- anak dibiasakan siswa salaman sama guru di gerbang sebelum masuk sekolah. membiasakan shalat berjamaah dan sholat sunnah”²⁴

Dan yang memperkuat pernyataan tersebut adalah tanggapan kepala sekolah berikut ini mengenai kegiatan-kegiatan tertentu yang mendukung pembiasaan penerapan sikap spiritual siswa.:

“Ya paling tidak antara harapan kita, angan-angan kita untuk sama-sama membentuk akhlak mulia yang berwawasan Ahlussunnah wal jama'ahkemudian nanti jika sudah berada di masyarakat paling tidak anak-anak sudah memiliki Pondasi yang kuat, dalam paling tidak berada di jenjang lebih tinggi atau cukup di masyarakat karena tidak bisa melanjutkan sekolah, karena rata-rata itu kalau di buat presentasi ada sekitar 10 sampai 15% yang tidak melanjutkan, karena faktor apa ya pendidikan orang tua dan ekonomi atau termasuk juga itu aja yang langsung bekerja atau ikut membantu pekerjaan orang tua paling tidak nanti misinya apa ya Pondasi yang kuat tentang pemahaman Ahlussunnah Wal Jamaah yang pikiran nanti gesekan-gesekan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita ajarkan yang kita harapkan kita berikan ke Anak, kalau tidak jangkauan kedepannya adalah alasan lebih jauh dari Pondasi yang kuat tentang wawasan Ahlussunnah Wal Jamaah dan akhlak mulia, apalagi era modern sekarang ini media sosial yang gencarnya mengikis aqidah kita, mengikis kebudayaan kita, ini paling tidak kalau anak sudah diberikan pondasi InsyaAllah bisa menanggulangi dengan sendirinya bahkan bisa menyiasati ketika dia melanjutkan ke jenjang lebih atas atau terjunke masyarakat.”²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah Al Ma'arif Gembong Pati menggunakan model pembelajaran afektif berbasis perkembangan dan juga melakukan sesuai dengan langkah- langkah atau tahapan tingkat

²⁴ hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

pra-konvensional (penekanan pada kontrol eksternal), tingkat konvensional (penekanan pada kesenangan orang lain) dan tingkat post konvensional (penekanan pada pengenalan konflik internal dan pilihan alternatif) atau aplikasi dapat disimpulkan sebagai kesadaran universal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX, di mana siswa menyadari pentingnya meyakini adanya Hari Akhir, memahami budi pekerti luhur, berakhlakul karimah, toleransi, shalat tepat waktu, bertutur kata yang baik, sopan, disiplin, menghormati guru dan orang yang lebih tua,. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Al Ma'arif telah menerapkan strategi pembelajaran afektif secara optimal. Dengan kata lain, strategi pembelajaran membangun jembatan antar mata pelajaran dan membentuk sikap siswa.

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran untuk membentuk sikap, moral, atau karakter siswa di semua mata pelajaran. 'Strategi pembelajaran emosional berkarakter' di sini menggunakan 'model pembelajaran emosional berdasarkan perkembangan kognitif', yang menurut Kohlberg, mengacu pada tiga tahap perkembangan moral anak, yang masing-masing memiliki dua tahap. (Pra-konvensional) dengan kata lain, penilaian moral dibuat secara individual berdasarkan pandangannya sendiri, terlepas dari aturan yang dibuat oleh guru atau lingkungan sekolah. (Hukuman dan kepatuhan) Pada tahap ini, berdasarkan perilaku anak, konsekuensi fisik, atau apapun yang dapat disebut disiplin, diterapkan. (Keselarasan interpersonal) Tahap ini ditandai dengan kenyataan bahwa semua perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dipicu oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain, yaitu dengan membiasakan hal-hal kecil seperti tersenyum, menyapa guru ketika dia lewat, kebiasaan shalat tepat waktu atau di awal waktu. (Sistem sosial dan kata hati) Tahap ini tidak didasarkan pada dasar perilaku individu untuk memenuhi harapan orang lain yang mereka hormati, tetapi pada tuntutan dan harapan lingkungan. Kebiasaan yang terus diulang-ulang, akan dirasakan ada sesuatu yang kurang jika tidak dilakukan. (Kontrak sosial) Pada tahap ini, kebenaran yang dipersepsikan oleh lingkungan menjadi dasar perilaku individu. Misalnya, apa yang telah dijalani setiap hari menjadi budaya dan adat istiadat yang melekat pada setiap individu dan lingkungannya. (Prinsip

etis yang universal) Pada tahap ini merupakan pendasaran dari perilaku manusia.

Menurut Futher menyatakan bahwa masa remaja adalah tentang memahami nilai-nilai. Memahami nilai-nilai ini berarti tidak hanya mengembangkan pemahaman tentangnya, tetapi juga mampu mempraktikkannya. Hal ini lebih lanjut berarti bahwa remaja dapat menginternalisasi penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Selanjutnya, internalisasi nilai-nilai ini akan tercermin dalamsikap dan perilaku.²⁶

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas juga menghasilkan generasi yang berkualitas dan jujur. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap spiritual mereka, menjadikan mereka manusia yang lebih baik, santun, berakhlak mulia dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha untuk mendominasi kelas agar dapat mentransfer materi belajar secara maksimal dan siswa dapat dengan mudah mengambil materi yang diajarkan dan dibiasakan sejak dini, baik dalam lingkungan kelas, sekolah keluarga maupun bermasyarakat.

Hasil observasi di kelas IX MTs Al Ma'arif menyatakan bahwa diketahui siswa siswinya tanpa disadari mampu menerapkan 2 proses pembentukan sikap atau karakter dalam strategi pembelajaran Afektif²⁷ yaitu (a) pola pembiasaan, seperti yang telah dilakukan dulu sewaktu awal masuk selalu membiasakan untuk berangkat tepat waktu sesuai jam yang dijadwalkan dan jika terhitung terlambat dari jam yang ditentukan akan mendapat sanksi sesuai keterlambatan waktu atau terlambat datang 10 menit harus lapor kepada guru BK atau guru piket, terlambat lebih dari 10menit tanpa alasan yang jelas harus lapor kepada kepala madrasah. (b) pola modeling. hasil observasi diatas sesuai dengan pendapat Dave Meier menyajikan strategi pembelajaran empat tahap, yaitu: *preparation*

²⁶ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 2, hlm. 174

²⁷ Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta ; Kencana. Hal 277

(persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (praktik), *performance* (penampilan hasil).²⁸

2. Sikap Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa

Nilai-nilai sikap yang tertanam dalam diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

- a. Penerapan materi pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Adanya perubahan sikap positif pada siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Kemampuan untuk membedakan antara sikap terpuji dan sikap tercela serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peragaan nilai-nilai agama oleh siswa yang antusias beribadah, menghormati guru dan orang tua, bersyukur atas karunia Tuhan, dan bersedekah.
- e. Nilai peningkatan keyakinan beragama melalui kepedulian terhadap lingkungan, ditunjukkan dengan menjaga kebersihan, seperti membuang sampah, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian dan mengurangi kontak fisik secara langsung.

Nilai-nilai sikap dan karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dibuktikan oleh guru melalui penilaian dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru. Cara penilaian yang dilakukan guru adalah dengan mengulang kembali materi di akhir pelajaran dan mengecek apakah siswa sudah memahami materi Akidah Akhlak atau belum. Selain itu, tes tengah semester dan tes akhir semester digunakan untuk mengetahui dan melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, konsep dan pengetahuan siswa secara tertulis. Selain itu, guru juga mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru kemudian menilai setiap siswa dengan sikap yang mereka lakukan. Seperti bentuk sikap spiritual siswa kelas IX A dan IX B pada pelajaran Akidah Akhlak dalam meyakini adanya hari akhir dengan bentuk kognitif, afektif dan konatifnya dijabarkan melalui tabel berikut.²⁹

²⁸ Suyanto & Asep. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga. Hal 82-88.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 08.30-10.30 WIB

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
1	NS	Hari akhir disebut juga hari kiamat hari kiamat ada dua yaitu kiamat sugra dan Kiamat Kubro	saya merasa sedih karena bencana alam sering terjadi dimana-mana.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah untuk meningkatkan iman kepada Allah
		Tanda-tanda kiamat sugro banyak bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, dan tanda tanda kiamat qubro ialah munculnya Nabi Isa dan mata hari terbit dari timur	Banyak manusia yang mulai kehilangan kesadarannya seperti orang yang suka sesama jenis kayak lesbi dan gay	Saya tidak menyukai sesama jenis karena hal tersebut dilarang keras dalam agama
2	NFU	Saya mengetahui tanda-tanda hari kiamat	Banyak maksiat yang merajalela, judi dimana mana, menunda-nunda sholat dan lain-lain	Saya tidak akan pacaran karena pacaran mendekati zina
		Contohnya seperti maksiat merajalela, Yudi pacarnya durhaka kepada kedua orang tua	Saya merasa hari akhir sudah dekat, karena banyak yang melakukan maksiat seperti zina dan durhaka kepada kedua orang tua	Menghindari perbuatan atau sikap yang dapat merusak hubungan orang lain seperti Adu Domba dan pelakor
3	MAA	Hari akhir adalah hari hancurnya dunia dan semua isinya	Saya takut kalau hari akhir itu tiba	Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah seperti melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
		Keluarnya hewan aneh yang dapat berbicara munculnya Dajjal Yajud Majud Nabi Isa dan terbelahnya bulan	Banyak orang yang mulai kehilangan rasa malunya untuk mengecek Seksual itu ketenaran	Tidak neko-neko hidup sewajarnya saja berusaha sesuai kemampuan kita jangan sampai melebihi batas wajar dengan mengorbankan harga diri kita
4	GL	Hari akhir adalah hari seluruh alam semesta hancur dan ketentuan itu sudah ditetapkan oleh Allah	Saya merasa saat alam semesta hancur nanti akan seperti anai-anai yang berterbangan, itu mengerikan	Menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah
		ada nama lain hari kiamat yaitu Yaumul Ba'ats Yaumul Hisab Yaumul Haq		memperbanyak amal perbuatan baik agar timbangan amal baik kita lebih banyak dari dosa kita
5	YS	Percaya dan meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran	Yaumul Ba'ats adalah hari kebangkitan Pasti akan tiba semua akan dikumpulkan di padang mahsyar	Menyeimbangkan antara kewajiban dunia dan akhirat
		Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet malaikat Israfil lalu semuanya menjadi hancur.	Sudah banyak yang hamil diluar nikah dan membuang anaknya yang salah dibenarkan benar disalahkan	Menjadi orang yang jujur dengan mengutamakan kebenaran dan memberi sanksi sesuai kesalahan yang telah diperbuat
6	AD	Kiamat adalah rukun iman yang kelima	Pembunuhan di mana-mana yang dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti ayah membunuh	Mengontrol emosi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
			anaknya sendiri pelajaran seksual yang merajalela	
		Kiamat itu ada 2, kiamat sugra (kecil) kiamat kubro (besar)	Pelecehan seksual yang merajalela	Menjaga aurat dan sikap agar tidak menimbulkan syahwat dan menyebabkan terjadinya pelecehan seksual

Berdasarkan hasil dari pemaparan masing-masing kelompok di tiap kelasnya, dengan sampel yang ada di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa maupun siswi yang ada di kelas IX baik IX A maupun IX B mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran afektif secara maksimal. Seperti apa yang telah disampaikan pendapat menurut Walgito Ini menyatakan bahwa ada tiga tingkat komponen pembentukan sikap. Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan seseorang, yaitu bagaimana seseorang memandang objek sikap. seperti meyakini adanya hari akhir dengan menjauhi maksiat dan menjalankan kewajiban.³⁰

Komponen afektif komponen ini berkaitan dengan perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan, menerima atau tidak menerima objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap positif dan negatif. seperti dapat merasakan bahwa hari akhir atau kiamat sudah semakin dekat dengan banyaknya orang yang suka dengan lawan jenis seperti gay dan lesbi. Komponen konatif, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku terhadap objek sikap. seperti kebiasaan yang sering dilakukan akan menjadi reflektifitas ketika hal tersebut dialami. seperti terbiasa melaksanakan sholat diawal waktu. itu pun kan menjadi kecenderungan atau kebiasaan untuk melaksanakan sholat diawal waktu dimanapun dan kapanpun. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yang menunjukkan besarnya kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. dan semua itu, tanpa disadari

³⁰ Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset hal. 93.

telah di diskusikan juga dipresentasikan bahkan diterapkan oleh siswa siswi kelas IXA dan IXB juga seluruh siswa siswi yang ada di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter religius pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk insan yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran dan berorientasi ilmu pengetahuan juga teknologi yang telah memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter yang baik juga menghasilkan individu yang mampu bertanggung jawab atas perilaku baik mereka sendiri, yaitu keselarasan dan keseimbangan juga segala bentuk perilaku. Hal ini diharapkan dapat menuntun individu ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian religius siswa efektif dan berhasil dalam membantu siswa menjadi pribadi yang religius.

Hal ini diketahui dari hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru, serta observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.:

“Dalam penanaman moral untuk membangun karakter siswa disini itu selalu dibiasakan. itu bisa dilihat contohnya ketika sholat, ketika sholat anak-anak itu ditunggu sikap dia ketika sholat itu sudah benar seperti yang diajarkan atau blm. beda lagi ketika anak-anak sholat itu tidak ada yang menunggui, anak-anak itu celotehan, tengok kanan, tengok kiri, kan jadi tidak khusyuk. darisitu kita lihat anak-anak nya itu siapa, nah itu nanti kita nambahi masukan dan teguran agar dia mau memperbaiki sehingga harapan kita agar dia mau memperbaiki melakukan sholat sesuai dengan tuntunan shalat sesuai ajaran agama islam.”³¹

Hasilnya menunjukkan bahwa mereka mampu memahami materi yang disajikan dengan cara yang tepat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa- siswi dalam menghormati guru dan orang tua mereka, beribadah dengankhusyuk (misalnya membaca Al quran, kegiatan salat berjamaah), mensyukuri karunia Allah, bersedekah, dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk atau strategi guru

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap spiritual peserta didik. Menurut pernyataan tersebut sikap spiritual menjadi cerminan karakter religius. Agama adalah nilai kepribadian yang ada di antara manusia dan Tuhan. Agama juga merupakan sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan tentang strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membentuk sikap spiritual siswa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mendukung, mengajak dan ikut serta dalam kegiatan. Respon siswa terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati sangat antusias sehingga terkadang guru kewalahan untuk merespon setiap anak yang berebutan untuk bertanya. Namun, selain itu juga ada dari beberapa siswa yang masih asyik dengan dunianya sendiri seperti mengaplikasikan pemahamannya lewat gambar, ada pun yang mendiskusikannya dengan teman sebangku, ada juga yang maju ke depan langsung menanyakan pada guru, ada juga yang memanggil gurunya sambil mengacungkan tangan. Semua ini tidak lepas dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, karena beliau adalah yang menguasai materi, memahami kepribadian siswanya, dan berupaya untuk menyukseskan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk guru mata pelajaran yang lain, terdapat kepala sekolah, staf MTs Al Ma'arif Gembong Pati dan beberapa fasilitas yang mendukung juga membantu dalam pembentukan sikap spiritual di lingkungan sekolah.

MTs Al Ma'arif Gembong Pati, dekat dengan Pondok Pesantren Shofa Az Zahra, juga merupakan bagian dari lingkungan pondok pesantren dengan tingkat profesionalisme dan pemahaman ilmu agama yang tinggi. Kegiatan Ubudiyah seperti mengaji dan sedekah yang dibiasakan oleh murid-murid setiap hari Senin dan Kamis juga merupakan faktor pendukung. Kepala sekolah MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Bapak S, juga menyebutkan faktor-faktor pendukung upaya pembentukan sikap spiritual dan keagamaan siswa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati sebagai berikut.:

“Kita didukung dengan lokasi madrasah yang dekat dengan lingkungan pondok pesantren, pondok pesantren yang bernama pondokpesantren Shofa Az Zahra dan guru

yang memadai serta berprofesional, insyaallah paham tentang agama.bahkan sebagian besar siswa dan siswi MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan santri dari ponpes Shofa Az Zahra.”³²

Bentuk-bentuk religius dan spiritual juga merupakan ekspresi nilai-nilai karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.³³ Sikap spiritual siswa yang mulai mereka biasakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya, membiasakan menyapa siswa ketika masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, menerima nasehat dan contoh perilaku Islami dari guru Akidah Akhlak, menyampaikan materi sesuai dengan kemampuannya, mengenalkan contoh-contoh kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi yang terjadi di masyarakat dan seterusnya. Dalam membentuk sikap spiritual peserta didik, guru Akidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peran yang sangat signifikan. Ini berarti bahwa dengan memberikan bimbingan dan keakraban yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan juga menerapkan tema pembelajaran pada kehidupan sehari-hari mereka di dalam dan di luar sekolah, mereka jugalebih mungkin untuk mempelajari hikmah dari setiap pelajaran. Mereka juga bisa menjadi panutan dan teladan yang baik.

Strategi pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, dan setelah merencanakan pelajaran, setiap guru tentu harus melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mengimplementasikan rencana tersebut. Strategi implementasi itu sendiri adalah dikaitkan dengan aktivitas, perilaku, tindakan atau sistem sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Ini berarti dengan kata lain, strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah tindakan atau pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang dipersiapkan secara cermat dan teliti untuk membentuk sikap spiritual peserta didik di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

³² hasil wawancara dengan bapak sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB

³³ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 21

Pembentukan sikap spiritual pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, penuh keimanan dan keyakinan kepada Allah sesuai ajaran Islam. Pembentukan karakter yang baik juga akan menghasilkan perilaku pribadi yang baik, yaitu individu yang mampu menjaga keharmonisan dan keseimbangan serta bertanggung jawab atas segala bentuk tindakan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat menuntun individu ke arah yang lebih baik. Dari segi komponen pendidikan salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak, selain memberikan mata pelajaran dan metode di MTs Al Ma'arif ini menggunakan model pembelajaran afektif yang didasarkan pada perkembangan kognitif oleh Kohlberg, yang terdiri dari tiga tahap perkembangan moral anak, masing-masing dua tahap. (Pra-tipe) Ini berarti bahwa penilaian moral didasarkan pada pandangan individu, terlepas dari formula, aturan, atau lingkungan sekolah yang dibuat oleh guru. (Hukuman dan kepatuhan) Tahap ini dapat disebut sebagai konsekuensi fisik, atau disiplin, berdasarkan perilaku anak. (Penyesuaian interpersonal) Tahap ini ditandai dengan kenyataan bahwa semua perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dipicu oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain, yaitu dengan membiasakan hal-hal kecil seperti tersenyum, menyapa guru ketika dia lewat, kebiasaan sholat tepat waktu atau di awal waktu. (Sistem sosial dan pikiran) Tahap ini tidak didasarkan pada dasar perilaku individu untuk memenuhi harapan orang lain yang mereka hormati, tetapi pada tuntutan dan harapan lingkungan. Kebiasaan yang terus diulang-ulang, akan dirasakan ada sesuatu yang kurang jika tidak dilakukan. (Kontrak sosial) Pada tahap ini, kebenaran yang dipersepsikan oleh lingkungan menjadi dasar perilaku individu. seperti yang telah dijalani setiap harinya kan menjadi budaya atau kebiasaan yang telah melekat di setiaporang serta lingkungannya.³⁴

Oleh karena itu, peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa sudah efektif dan berhasil membantu siswa menjadi pribadi yang religius Nilai sikap yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai peningkatan keimanan melalui kepedulian terhadap lingkungan, ditunjukkan melalui kebersihan, seperti

³⁴ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 2, hlm. 174

membuang sampah pada tempatnya, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi kontak fisik secara langsung.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati sangat antusias bahkan terkadang para guru berebut untuk menanggapi setiap anak yang bertanya kepada mereka. Nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak dibuktikan dengan penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru.

